

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah dilakukannya analisis dan pembahasan mengenai penerapan akuntansi syariah dan penilaian tingkat kesehatan KSPPS di Kota Padang, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. KSPPS-BMT di Kota Padang awal mulanya bernama KJKS-BMT yang merupakan program yang dibuat Pemerintah Kota Padang untuk mengatasi kemiskinan.
2. Penerapan akuntansi syariah belum sepenuhnya berjalan baik sesuai PSAK Syariah namun perlahan sudah menunjukkan perkembangannya sedikit demi sedikit.
3. Akad pembiayaan Murabahah lebih diminati masyarakat karena risikonya yang lebih rendah daripada akad pembiayaan lainnya. Pencatatan Akuntansi Murabahah pada rata-rata KSPPS adalah diakui sebagai piutang Murabahah pada neraca dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan.
4. Akad Mudharabah tidak begitu banyak digunakan karena krisis kepercayaan dari KSPPS kepada anggota. Penerapan akad Mudharabah terdapat pada KSPPS Belakang Tangsi dari 10 KSPPS yang penulis teliti.

5. Faktor-faktor yang menyebabkan kinerja KSPPS menjadi terhambat adalah faktor kredit macet anggota yang menunggak, faktor internal KSPPS, koordinasi antara pihak Dinas Koperasi dan UKM dengan KSPPS yang kurang baik, kurangnya perhatian pemerintah kota Padang lagi dalam pembiayaan kepada KSPPS serta rendahnya literasi masyarakat/anggota mengenai koperasi syariah dan prinsip syariah.
6. Langkah-langkah yang sudah dilakukan pihak Dinas dalam mengatasi permasalahan internal KSPPS adalah dengan terus melakukan pendampingan. Kemudian dalam menangani modal yang kurang, fasilitator dan pengurus bekerjasama mencari bantuan dana terutama dana POKIR anggota dewan DPRD. Lalu dalam mengatasi kredit macet, pengelola rutin dalam 1 kali seminggu kunjungan lapangan ke rumah anggota yang menunggak, *rescheduling*, *reconditioning*, dan *restructuring*, surat terguran, koordinasi dengan pihak kelurahan.
7. Penilaian kesehatan yang penulis lakukan dibatasi pada 3 KSPPS yaitu KSPPS BMT Belakang Tangsi, KSPPS BMT Pasar Ambacang, dan KSPPS BMT Koto Pulai. Didapatkan hasil penilaian kesehatan KSPPS BMT Belakang Tangsi dengan skor 85,82 kategori 'sehat'. KSPPS BMT Pasar Ambacang dengan skor 88,57 kategori 'sehat' dan KSPPS BMT Koto Pulai dengan skor 83,25 kategori 'sehat'.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Setelah penulis melakukan riset, pemantauan, pengumpulan data, dan pengolahan data penelitian ini, ada keterbatasan yang penulis temukan karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mengambil data langsung ke lapangan. Dengan jarak tempuh dari rumah penulis ke KSPPS lainnya yang juga jauh dan banyak penulis datangi serta ketersediaan pihak KSPPS yang kurang terbuka dalam pemberian data membuat penulis sedikit kesulitan serta data neraca laporan keuangan yang kurang lengkap penulis dapatkan.

5.3 Saran

1. Bagi pihak Dinas Koperasi dan UKM & KSPPS di Kota Padang

Tujuan penulis dalam menulis skripsi ini berupaya bisa memberikan kontribusi dan saran yang membangun walau dirasa memang masih banyak kekurangan dari penulis menyadari hal itu. Penulis berharap pihak Dinas Koperasi dan UKM bersama KSPPS bisa berjalan bersama dengan kompak dan saling berkomunikasi tentang kemajuan KSPPS baik bagi pengelola, pengurus, dan anggota agar lebih baik lagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dari penelitian ini agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan lagi dan mendapatkan data KSPPS lebih banyak dan wawancara yang terstruktur lebih baik lagi. Kemudian lebih banyak membaca literatur yang berkaitan dengan KSPPS dan Akuntansi Syariah.

3. Bagi Akademik

Diharapkan semoga Kampus Universitas Andalas bisa membuka program studi Akuntansi Syariah serta bisa memperdalam lagi pada keilmuan syariahnya dengan menjadikannya mata kuliah wajib.

4. Bagi Penulis

Diharapkan kedepannya bisa menggali dan membaca literatur-literatur berkaitan dengan Akuntansi Syariah khususnya Koperasi Syariah agar lebih baik lagi.



